

SURVEI SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI, OLAAHRAGA, DAN KESEHATAN PADA SDN SE-KECAMATAN RANTEANGIN

¹Abrar, ²Hasdiana

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi
Tenggara, Jl. Mayor Jenderal Katamso, Kec. Baruga Kota Kendari
email: antarkota2018@gmail.com

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi
Tenggara, Jl. Mayor Jenderal Katamso, Kec. Baruga Kota Kendari
email: enna.hasdiana@gmail.com

Abstrak

Sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah sangatlah penting, karena tanpanya pembelajaran tidak dapat berjalan secara efektif dan efisien. Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olah raga dan kesehatan di Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Ranteangin Kabupaten Kolaka Utara sangat diperlukan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Populasinya adalah 5 SD yang ada di Kecamatan Ranteangin. Dengan melihat populasi yang ada, maka populasi tersebut dijadikan sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olah raga dan kesehatan pada sekolah dasar di Kecamatan Ranteangin masih minim dengan persentase sebesar 51,9%. Sedangkan infrastruktur termasuk dalam kategori kurang dengan persentase 28,5%.

Kata Kunci: Sarana; Prasarana; Sekolah Dasar

Abstract

The physical education facilities and infrastructure needed for physical education learning in schools are vital, because without them, learning cannot run effectively and efficiently. The availability of physical education, sports and health facilities and infrastructure in elementary schools (SD) in Ranteangin District, North Kolaka Regency is very necessary. This research is a quantitative descriptive study using a survey method. The population is 5 elementary schools in Ranteangin District. By looking at the existing population, the population is used as a sample. The results of the research show that the facilities and infrastructure for physical education, sports and health at elementary schools in Ranteangin District are still minimal, with a percentage of 51.9%. Meanwhile, infrastructure is included in the deficient category with a percentage of 28.5%.

Keywords: Facilities; Infrastructure; Elementary School

PENDAHULUAN

Olahraga yang dilakukan secara teratur pada masa kanak-kanak dan remaja mempunyai dampak meningkatkan potensi untuk memiliki badan yang tetap aktif dan sehat secara fisik sampai usia dewasa (usia produktif), mereka yang sejak usia sekolah rajin dan

rutin melakukan olahraga dilaporkan jarang sakit semasa dewasanya (Wahjoedi, 2020). Alasan tersebut yang melatarbelakangi mengapa Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) diberikan pada setiap jenjang pendidikan di sekolah.

Pendidikan Jasmani yang diajarkan pada anak usia Sekolah Dasar (SD) sangat bermanfaat bagi mereka dalam meningkatkan potensi-potensi fisik terutama kesehatan dan daya tahan tubuh. Untuk pencapaian itu diperlukan pembelajaran yang optimal yang didukung oleh sarana dan prasarana olahraga yang memadai. Apabila sarana dan prasarana olahraga di suatu sekolah tidak memadai atau bahkan tidak ada, maka akan menjadi kendala yang sangat bagi guru dan peserta didik, karena dapat menghambat proses belajar mengajar.

Kualitas pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah sangat dipengaruhi oleh berbagai unsur antara lain, guru sebagai unsur utama, siswa, kurikulum, tujuan, metode, sarana dan prasarana. Pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan efektif apabila sarana dan prasarana yang sesuai dengan materi tersedia dan terpenuhi, sehingga dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk pencapaian proses pembelajaran pendidikan jasmani.

Berdasarkan Hasil survey, ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di Sekolah Dasar se kecamatan Ranteangin dirasakan sangat kurang dan tidak memadai baik dalam segi kuantitas maupun kualitasnya (Hasdiana, 2023). Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab minimnya sarana dan prasarana olahraga yang ada di sekolah-sekolah, seperti kurangnya anggaran dana untuk penyediaan sarana dan prasarana olahraga, atau dapat juga sempit/ kurangnya lahan sekolah, sehingga sekolah tidak mungkin membuat lapangan olahraga di area sekolah. Adanya sarana dan prasarana yang memadai dalam suatu lembaga pendidikan yaitu sekolah-sekolah akan menunjang dan mempermudah seorang guru dan peserta didik dalam mempraktekan materi pelajaran olahraga, (Kartini, 2006), sarana pendidikan adalah “semua perangkatan peralatan, bahan dan perabot yang secaralangsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah” (Bafadal, 2003)

Ketiadaan lapangan olahraga di sekolah itu menjadikan kegiatan praktek olahraga harus dilakukan jauh dari lingkungan sekolah, seperti di fasilitas umum, lapangan umum atau taman kota yang kadang harus berbagi lapangan dengan sekolah-sekolah lain, sehingga praktek pendidikan jasmani menjadi terbatas. Hal inilah yang bisa melatarbelakangi ketertarikan penulis untuk mengadakan penelitian berupa survei ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar se Kecamatan Ranteangin, Kolaka Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode Survei. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendiskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat terhadap suatu populasi, atau daerah tertentu, mengenai sifat-sifat dan fakta-fakta tertentu, (Nyoman Kanca, 2010). Penelitian kuantitatif permasalahan yang diteliti sudah jelas, tetap, realitas dianggap tunggal, teramati pola pikir deduktif (Sugiono, 2018). Penelitian ini menggunakan metoda survei dimana penulis menanyakan ke beberapa orang (responden) tentang data-data ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar se Kecamatan Ranteangin, Kolaka Utara.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kecamatan Ranteangin Kolaka Utara. Ranteangin adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemungkinan ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2018) dan juga merupakan keseluruhan dari subjek penelitian (Arikunto, 2002).

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Karena jumlah populasi tidak terlalu banyak dan wilayah tidak terlalu luas, maka pengambilan sampel dapat dilakukan. Oleh karena jumlah populasinya relatif kecil maka seluruh populasi dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2018), istilah ini disebut juga sebagai Sampel Total. Sampel total adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Untuk memperoleh data, penulis menggunakan instrument penelitian berupa daftar pertanyaan yang tersusun dalam lembar observasi untuk mencatat keadaan, sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Dasar se Kecamatan Ranteangin, Kolaka Utara. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung tepatnya dengan melakukan pengamatan langsung terhadap sumber data atau objek penelitian, dan mencatat data yang diperlukan menggunakan lembar observasi. Disini penulis dibantu oleh guru dan mahasiswa tiap sekolah yang akan menunjukkan secara langsung keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah. Kemudian peneliti melihat langsung dan mengisi data dilembar observasi baik yang ada di gudang maupun tempat lain sesuai dengan lembar observasi yang telah tersusun.

Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut : a) Penulis mendatangi sekolah-sekolah untuk memberikan surat keterangan ijin mengadakan penelitian dari pihak kampus yang ditujukan kepada Kepala Sekolah yang bersangkutan; b) Mendatangi guru olahraga di sekolah tersebut dan meminta kesediaannya untuk membantu peneliti dalam mencari data-data yang diperlukan, berkaitan dengan ketersediaan sarana dan prasarana olahraga di sekolah itu; c) Penulis mencatat data yang ada dengan panduan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya; d) Mengecek kembali data yang telah dicatat dalam lembar observasi, untuk berjaga-jaga jika ada yang salah/ keliru atau ada data yang kurang.

Teknik analisa data menggunakan teknik analisis deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisis data angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas, dan jelas, mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu (Sudijono, 2012), dengan cara mengklasifikasikan jenis data yang diperoleh dari lembar observasi. Langkah langkah analisis data yang dilakukan adalah : 1. Mengumpulkan data yang sudah didapat dari responden. 2. Data yang terkumpul, dibandingkan data sarana dan prasarana dengan standar yang telah ditentukan apakah sesuai atau tidak. 3. Kemudian untuk mengetahui data berapa prosentase sarana dan prasarana yang sesuai digunakan rumus prosentase dari (Fadhil, 2016) sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%,$$

Keterangan:

P = Persentase,

f = Frekuensi data ideal.

n = Jumlah data ideal dan tidak ideal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Berikut ini adalah daftar sekolah tempat lokasi penelitian.

Tabel 1
Daftar Nama Sekolah dan Alamat

No	NAMA SEKOLAH	KEPALA SEKOLAH	ALAMAT
1	SDN 1 RANTEANGIN	Jusman, S.Pd	Kelurahan Ranteangin
2	SDN 2 RANTEANGIN	Samsu, S.Pd	Kelurahan Ranteangin
3	SDN 3 RANTEANGIN	Hj. Rusni, S.Pd	Desa Rantebaru
4	SDN 4 RANTEANGIN	Basman, S.Pd	Desa Pohu
5	SDN 5 RANTEANGIN	Sumarni, S.Pd	Desa Maroko

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada Sekolah Dasar di Kecamatan Ranteangin, masih minim, dengan persentase 51,9%. Sedangkan untuk prasarana termasuk dalam kategori kurang dengan persentase 28,5%. Keberadaan sarana di Sekolah Dasar se Kecamatan Ranteangin adalah sebagai berikut:

- 1) sarana peralatan bolavoli hanya memiliki 18 buah bolavoli dengan kategori sedang dengan persentase 60%;
 - 2) bola sepak 26 buah dengan kategori baik persentase 86,6%;
 - 3) bolabasket dengan jumlah bola 0 dengan kategori kurang sekali dengan persentase 0%;
 - 4) peralatan senam hanya memiliki 14 buah dengan kategori kurang persentase 45%;
 - 5) peralatan atletik dengan jumlah peralatan 0 dengan kategori kurang sekali dengan persentase 0%;
 - 6) peralatan seni budaya dengan jumlah peralatan 4 set dengan kategori baik dengan persentase 80%;
 - 7) peralatan keterampilan dengan jumlah 0 dengan kategori kurang sekali dengan persentase 0%;
 - 8) peralatan keterampilan dengan jumlah 0 dengan kategori kurang sekali dengan persentase 0%;
 - 9) peralatan pengeras suara dengan jumlah 5 set dengan kategori baik sekali dengan persentase 100%;
 - 10) peralatan *tape recorder* dengan jumlah peralatan 0 dengan kategori kurang sekali dengan persentase 0%;
 - 11) peralatan tiang bendera dengan jumlah tiang 5 buah dengan kategori baik sekali dengan persentase 100%;
 - 12) bendera dengan jumlah 5 buah dengan kategori baik sekali dengan persentase 100%.
- Jadi untuk jumlah keseluruhan sarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SDN se Kecamatan Ranteangin termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 51,9%.

Keberadaan prasarana di Sekolah Dasar se Kecamatan Ranteangin adalah sebagai berikut:

- 1) lintasan lari dengan jumlah 0 dengan kategori kurang sekali dengan persentase 0%;
- 2) bak pasir lompat jauh dengan jumlah 0 dengan kategori kurang sekali dengan persentase 0%;
- 3) lapangan bolavoli dengan jumlah 5 lapangan dengan kategori baik sekali dengan persentase 100%;
- 4) lapangan sepakbola dengan jumlah 0 dengan kategori kurang sekali dengan persentase 0%;
- 5) lapangan bola basket dengan jumlah 0 dengan kategori kurang sekali dengan persentase 0%;
- 6) tempat senam dengan jumlah 0 dengan kategori kurang sekali dengan persentase 0%;
- 7) tempat bermain/berolahraga dengan jumlah 5 lapangan dengan kategori baik sekali dengan persentase 100%.

SIMPULAN

Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar se Kecamatan Ranteangin masih memprihatinkan.

1. sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada Sekolah Dasar di Kecamatan Ranteangin, masih minim, dengan persentase 51,9%.
2. Sedangkan untuk prasarana termasuk dalam kategori kurang dengan persentase 28,5%.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2007. *Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: Penerbit. Rineka.

Hasdiana. 2023. *Hasil Wawancara Dengan Responden pada Bulan Mei*. Rospende di Lokasi Penelitian Kecamatan Ranteangin. Kolaka Utara.

Bafadal, Ibrahim. 2005. *Manajemen Pendidikan Mutu Sekolah*. Jakarta. Penerbit. Bumi Aksara.

Kanca, I. Nyoman. 2010. *Metode Penelitian Pengajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Singaraja: Universitas Sisingamangaraja.

Kartini, S. 2006. *Pemanfaatan Sarana Pendidikan Matematika SD Swasta Di Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo*. Skripsi. FIP UNY

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: penerbit. Alfabeta.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Evaluasi*. Yogyakarta: penerbit. Alfabeta

Sudijono A. Suryobroto. 2012. *Diktat Mata Kuliah Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Wahjoedi. 2020. *Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jurnal Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Volume 8 No 3, Edisi 2020.
- Winarno, M. E. 2006. *Perspektif Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Malang: Laboratorium Jurusan Ilmu Keolahragaan Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Yentika, Nadia. 2022. "*Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri Se Kabupaten Lebong di Bengkulu*." Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

